
Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Hotel Dan Restoran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Nanda Wahyu Dinata
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung
nanda190601wahyudinata@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima: Oktober 2023 Direvisi: Oktober 2023 Disetujui: Oktober 2023</p> <p>Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja, dan Tingkat Likuiditas</p>	<p>Perusahaan sektor hotel dan restoran yang merupakan salah satu sektor jasa yang potensial dan strategis bagi pembangunan ekonomi nasional dan daerah. Sektor jasa ini memiliki potensi besar dalam kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi, peningkatan investasi, penciptaan lapangan kerja, dan dampaknya pada keberlanjutan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan sampel perusahaan hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah tingkat likuiditas. Sampel pada penelitian ini sebanyak 22 perusahaan dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS 25. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan sampel 22 perusahaan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Variabel perputaran kas (<i>cash turnover</i>) tidak berpengaruh terhadap tingkat likuiditas. (2) Variabel perputaran modal kerja (<i>account receivable turnover</i>) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat likuiditas. (3) Variabel perputaran modal kerja (<i>working capital turnover</i>) berpengaruh negatif terhadap tingkat likuiditas.</p>

DOI: <https://doi.org/10.60036/jbm.v3i4.art6>

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang saat ini berkembang dengan pesat membuat persaingan juga semakin meningkat, terlebih khusus lagi pada perkembangan perusahaan sektor hotel dan restoran yang merupakan salah satu sektor jasa yang potensial dan strategis bagi pembangunan ekonomi nasional dan daerah. Sektor jasa ini memiliki potensi besar dalam kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi, peningkatan investasi, penciptaan lapangan kerja, dan dampaknya pada keberlanjutan lingkungan. Untuk menjaga kelangsungan kelancaran ekonomi perusahaan maka perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan tingkat rasio likuiditas agar

perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sektor ini tumbuh sebesar 7,89 persen pada tahun 2019. Pertumbuhan tersebut ditunjang oleh faktor-faktor seperti meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan domestik dan asing, serta meningkatnya daya beli masyarakat (www.bps.go.id). Namun, meskipun sektor ini terus berkembang, masih banyak perusahaan yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka dengan baik. Salah satu masalah yang dihadapi oleh perusahaan adalah masalah likuiditas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*fred weston*). Salah satu pengukuran tentang tingkat likuiditas adalah dengan menghitung nilai rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio yang membandingkan aktiva lancar dengan passiva lancar perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2017). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan dalam sektor hotel dan restoran untuk menjaga likuiditasnya dengan baik. Salah satu cara untuk meningkatkan likuiditas adalah dengan meningkatkan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja.

Namun betapa terpuruknya perusahaan-perusahaan khususnya disektor hotel dan restoran ketika Covid-19 menyerang 3 tahun belakang ini yang menyebabkan sektor hotel dan restoran mengalami penurunan pendapatan dikarenakan berkurangnya wisatawan yang berkunjung. Dengan berkurangnya wisatawan berkunjung ke tempat wisata menyebabkan perusahaan mengalami penurunan tingkat likuiditas. Jumlah total kunjungan wisatawan mancanegara ke indonesia selama tahun 2019 dengan jumlah wisatawan mencapai enam belas juta seratus enam ribu sembilan ratus lima puluh empat, sedangkan selama tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 75,03 persen dengan empat juta lima puluh dua ribu sembilan ratus dua puluh tiga, pada tahun 2021 jumlahnya terus menurun mencapai satu juta lima ratus lima puluh tujuh ribu lima ratus tiga puluh dan pada tahun 2022 jumlah wisatawan manca negara yang berkunjung ke indonesia berjumlah lima juta delapan ratus delapan puluh sembilan ribu tiga puluh satu (www.bps.go.id). Berdasarkan data tersebut, pandemi Covid-19 sangat berdampak pada jumlah wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata sehingga pemasukan pendapatan perusahaan sektor hotel dan restoran berkurang.

Pemerintah menerapkan *sertifikasi clean, health, safety and environment* (CHSE) mandiri terhadap perusahaan hotel dan restoran pada tahun 2021 (cnbcindonesia.com). Perusahaan hotel dan restoran semakin mengalami kesulitan diakibatkan oleh kebijakan pemerintah terhadap penerapan sertifikasi *clean, health, safety and environment* (CHSE) yang diberlakukan terhadap perusahaan hotel dan restoran secara mandiri sehingga membutuhkan dana yang cukup besar terhadap pengurusan sertifikasi CHSE tersebut, sehingga mengakibatkan perusahaan hotel dan restoran semakin berfikir keras terhadap hal tersebut.

Current ratio atau rasio lancar bisa digunakan sebagai alat untuk menilai apakah aset lancar dapat melunasi kewajiban lancar atau tidak, maka daripada itu *current ratio*

juga bisa digunakan untuk menilai penggunaan modal kerja entitas. Suatu perusahaan dapat dikatakan sehat jika nilai *current ratio* lebih dari 1, dalam arti perusahaan akan aman dan mampu untuk memenuhi kewajiban lancarnya dalam jangka pendek, sedangkan perusahaan dengan nilai *current ratio* yang kurang dari 1 maka bisa dikatakan jika perusahaan tersebut terlihat tidak sehat atau perusahaan tidak aman dan mungkin tidak mampu untuk memenuhi kewajiban lancarnya dalam jangka pendek. Salah satu faktor yang mempengaruhi likuiditas perusahaan adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja.

Kas merupakan aset yang paling *likuid* yang dimiliki perusahaan. Kas meliputi uang logam, uang kertas, cek, wesel pos (iriman uang lewat pos, *money orders*), dan deposito. Kas sangat berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan dimana kas merupakan aset yang menjadi pembiayaan operasional yang siap digunakan dan pemasukan pendapatan perusahaan dalam bentuk tunai maupun non tunai (Hery, 2012). Perputaran kas adalah beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Perputaran kas mencerminkan seberapa cepat perusahaan dapat mengubah asetnya menjadi kas. Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas telah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Jaya, A (2019) dengan hasil penelitian bahwa secara parsial variabel perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan, sementara penelitian yang dilakukan oleh Hermawanti & Nurlushia (2014) dengan hasil penelitian perputaran kas berpengaruh negatif terhadap likuiditas perusahaan.

Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang dan jasa konsumennya secara angsuran (kredit). Perputaran piutang adalah cara yang mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun, dengan cara menghitung pembagian antara penjualan bersih dengan piutang dagang rata-rata yang belum dibayar dalam setahun tersebut. Pada dasarnya, perputaran piutang mencerminkan seberapa cepat perusahaan mengumpulkan piutang dari pelanggan. Piutang termasuk harta lancar dimana tagihan piutang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang yang tertagih kemudian menjadi kas perusahaan, sehingga perputaran piutang juga berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan (Kasmir, 2017). Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas telah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ramadhany (2018) dengan hasil penelitian bahwa Perputaran Piutang berhubungan positif dan signifikan terhadap Likuiditas (*Current Ratio*), dan penelitian yang dilakukan oleh Jaya (2019) dengan hasil penelitian perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*Current ratio*), maka dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang dapat memprediksi tingkat likuiditas (*Current ratio*).

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang persediaan dan aktiva lancar (Kasmir, 2017). Perputaran modal kerja (*working capital*

turnover) adalah rasio antara penjualan dengan modal kerja. Perputaran modal kerja mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola modal mereka. Perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan di periode tersebut (Riyanto, 2013). Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh perputaran modal kerja terhadap likuiditas telah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Hermawanti & Nurlushia (2014) dengan hasil penelitian bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan, dan penelitian yang dilakukan oleh Yunita *et. al.*, (2017) dengan hasil penelitian bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan, semakin baik tingkat likuiditas perusahaan karena tersedia aktiva lancar untuk memenuhi utang lancar pada saat jatuh tempo.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih perusahaan sektor hotel dan restoran yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebagai objek yang akan diteliti karena di tahun pandemi covid-19 sangat sulit untuk mendapatkan pendapatan dari wisatawan maupun pengunjung sehingga mengurangi likuiditas perusahaan dikarenakan beban operasional yang tidak sebanding dengan pendapatan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah jenis pendekatan yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel (Wiratna, 2018). Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif. Penelitian ini menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap tingkat likuiditas *current ratio* perusahaan sektor hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 35 perusahaan dan teknik pengambilan Sampel pada penelitian menggunakan purposive sampling dengan menggunakan kriteria tertentu sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 22 perusahaan.

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$CRT = \frac{\text{Aktiva lancar (current assets)}}{\text{Utang lancar (current liabilities)}}$$

Perputaran kas adalah beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan ke modal kerja. Perputaran kas dapat terjadi karena adanya aktivitas operasional perusahaan. Semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi tingkat *current ratio* perusahaan, demikian juga perputaran kas yang terlalu berlebihan berarti jumlah kas yang tersedia terlalu kecil sehingga kebutuhan operasional perusahaan sulit terpenuhi. Rasio perputaran kas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata kas dan setara kas}}$$

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (jika dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik, Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang.

$$ART = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjual dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendah perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil (Kasmir, 2017).

$$WCT = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva lanvar-utang lancar}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Current Ratio

Current ratio adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan

dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (Kasmir, 2017).

Tabel 1. *Current Ratio* Perusahaan Hotel dan Restoran Tahun 2019-2022

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
1	BAYU	1,896	2,028	2,059	1,846	1,957
2	FAST	1,648	1,056	0,841	0,792	1,084
3	DFAM	1,602	1,381	1,745	1,269	1,499
4	ICON	2,650	1,991	2,046	0,936	1,906
5	INPP	2,427	3,711	3,405	3,133	3,169
6	JGLE	2,693	2,581	2,157	3,479	2,728
7	JIHD	0,713	0,541	0,634	0,642	0,633
8	JSPT	1,754	1,778	1,668	2,118	1,830
9	KPIG	2,855	1,855	1,369	1,122	1,800
10	MAPB	0,976	0,568	0,577	0,532	0,663
11	MINA	16,205	8,899	4,975	8,800	9,720
12	NASA	3,543	1,312	2,854	2,253	2,491
13	PANR	1,463	0,915	0,713	0,954	1,011
14	PDES	1,767	0,397	0,308	0,600	0,768
15	PGLI	2,273	1,929	1,841	2,880	2,231
16	PJAA	1,026	0,296	0,854	0,603	0,695
17	PNSE	1,215	0,801	0,588	0,513	0,779
18	PSKT	1,934	0,437	0,418	0,538	0,832
19	PTSP	1,003	0,672	0,555	0,757	0,747
20	PZZA	1,319	0,832	0,931	0,609	0,923
21	SHID	3,255	2,351	4,238	2,426	3,067
22	SOTS	1,047	0,494	2,080	1,442	1,266
Rata-rata pertahun		2,512	1,674	1,675	1,738	
Maximum		16,205	8,899	4,975	8,800	
Minimum		0,713	0,296	0,308	0,513	

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat diketahui perusahaan dengan nilai *current ratio* tertinggi di tahun 2019, 2020, 2021 dan 2022 adalah Sanurhasta Mitra Tbk sebesar 16,2 pada tahun 2019, tahun 2020 sebesar 8,89, tahun 2021 sebesar 4,97, dan tahun 2022 sebesar 8,8. Perusahaan dengan nilai *current ratio* terendah di tahun 2019 adalah Jakarta International Hotel & Depelovment Tbk sebesar 0,71. Tahun 2020 adalah Pembangunan Jaya Ancol Tbk sebesar 0,29. Tahun 2021 adalah Destinasi Tirta Nusantara Tbk sebesar 0,30. Tahun 2022 adalah Pudjiadi and sons Tbk, sebesar 0,51.

Perputaran Kas (Cash Turnover)

Cash turnover adalah ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Cash turnover menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja (Kasmir, 2017).

Tabel 2. Cash Turnover Perusahaan Hotel dan Restoran Tahun 2019-2022

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
1	BAYU	0,450	0,120	0,097	0,224	0,223
2	FAST	4,511	3,289	3,957	6,374	4,533
3	DFAM	3,735	3,945	6,893	7,483	5,514
4	ICOiN	7,349	2,923	1,924	1,788	3,496
5	INPP	0,939	0,465	0,505	1,024	0,733
6	JGLEi	8,990	1,155	0,344	1,229	2,930
7	JIHD	2,817	2,297	2,571	3,118	2,701
8	JSPT	1,209	0,556	0,553	1,067	0,846
9	KPIG	1,697	1,213	1,634	2,750	1,824
10	MAPB	7,227	3,990	5,358	9,145	6,430
11	MINA	0,401	0,327	2,179	7,918	2,706
12	NASA	1,274	0,051	0,080	0,153	0,389
13	PANR	2,255	0,274	0,082	2,313	1,231
14	PDEiS	6,370	-2,006	-2,819	2,805	1,088
15	PGLI	0,901	0,681	0,876	1,124	0,895
16	PJAA	1,106	0,123	0,170	0,806	0,551
17	PNSEi	3,171	0,767	1,739	4,975	2,663
18	PSKT	2,472	1,589	2,882	3,447	2,598
19	PTSP	16,379	5,188	5,656	11,737	9,740
20	PZZA	12,348	26,450	28,177	31,619	24,648
21	SHID	7,095	6,157	9,021	5,701	6,994
22	SOiTS	0,268	0,342	0,521	0,937	0,517
Rata-rata peirtahun		4,226	2,723	3,291	4,897	
Maximum		16,379	26,450	28,177	31,619	
Minimum		0,268	-2,006	-2,819	0,153	

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat diketahui perusahaan dengan nilai cash turnover tertinggi di tahun 2019 adalah Pioneerindo Gourmet International Tbk sebesar 16,37. Perusahaan yang memiliki nilai cash turnover tertinggi di tahun 2020, 2021 dan 2022 adalah Sarimelati Kencana Tbk sebesar 26,45 pada tahun 2019, sebesar 28,17 pada tahun 2021 dan sebesar 31,61 pada tahun 2022.

Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

Account receivable turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengaku berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode (Kasmir, 2017). Rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Tabel 3. *Account Receivable Turnover* Perusahaan Hotel dan Restoran Tahun 2019-2022

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
1	BAYU	0,803	0,468	1,349	0,942	0,890
2	FAST	30,186	13,701	16,503	23,914	21,076
3	DFAM	5,950	4,624	4,575	3,523	4,668
4	ICON	1,015	0,436	0,383	0,286	0,530
5	INPP	11,981	5,032	3,490	7,257	6,940
6	JGLE	7,198	0,038	0,016	0,113	1,841
7	JHHD	15,750	10,537	11,055	16,682	13,506
8	JSPT	7,388	3,555	4,291	10,873	6,527
9	KPIG	2,402	0,929	0,617	1,408	1,339
10	MAPB	26,674	18,542	27,444	34,404	26,766
11	MINA	10,986	4,490	8,863	13,025	9,341
12	NASA	13,815	0,877	0,111	0,205	3,752
13	PANR	1,344	0,383	0,140	1,272	0,785
14	PDES	1,317	-0,435	-0,758	1,261	0,346
15	PGLI	17,948	7,657	9,119	16,889	12,903
16	PJAA	6,106	0,562	2,010	15,500	6,045
17	PNSE	5,988	1,219	1,815	5,028	3,512
18	PSKT	6,325	6,506	16,101	22,906	12,959
19	PTSP	42,957	45,675	92,363	103,703	71,175
20	PZZA	136,464	84,410	79,060	74,490	93,606
21	SHID	1,763	1,258	5,178	7,461	3,915
22	SOTS	2,142	0,720	2,240	7,777	3,219
Rata-rata pertahun		16,205	9,599	12,998	16,769	
Maximum		136,464	84,410	92,363	103,703	
Minimum		0,803	-0,435	-0,758	0,113	

Berdasarkan tabel 3. diatas dapat diketahui perusahaan dengan nilai *account receivable turnover* tertinggi di tahun 2019 dan 2020 adalah Sarimelati Kencana Tbk sebesar 136,46 pada tahun 2019 dan 84,41 pada tahun 2020. Perusahaan yang memiliki nilai *account receivable turnover* tertinggi di tahun 2021 dan 2022 adalah Pionerindo Gournet International Tbk. D.h Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk sebesar 92,36 pada tahun 2021 dan sebesar 103,7 pada tahun 2022.

Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2017). *Working capital turnover* menggambarkan keadaan suatu modal kerja telah digunakan secara efektif maupun untuk mengetahui adanya dana yang menganggur.

Tabel 4. *Working Capital Turnover* Perusahaan Hotel dan Restoran Tahun 2019-2022

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
1	BAYU	0,534	0,197	0,172	0,344	0,312
2	FAST	7,550	34,599	-13,196	-10,948	4,501
3	DFAM	2,329	1,768	1,105	1,855	1,764
4	ICON	0,330	0,249	0,211	-2,449	-0,415
5	INPP	1,120	0,448	0,199	0,408	0,544
6	JGLE	0,262	0,026	0,024	0,127	0,110
7	JIHD	-3,943	-1,889	-2,291	-3,529	-2,913
8	JSPT	1,421	0,658	0,664	1,052	0,949
9	KPIG	0,138	0,077	0,118	1,062	0,349
10	MAPB	-127,897	-3,051	-4,335	-4,684	-34,992
11	MINA	0,108	0,083	0,114	0,289	0,148
12	NASA	0,168	0,016	0,036	0,158	0,094
13	PANR	1,546	-1,502	-0,100	-6,983	-1,760
14	PDES	1,778	0,327	0,204	-0,629	0,420
15	PGLI	1,033	1,155	1,500	1,351	1,260
16	PJAA	42,010	-0,045	-0,612	-1,464	9,972
17	PNSE	8,131	-1,908	-0,890	-1,883	0,863
18	PSKT	1,048	-1,119	-1,296	-2,396	-0,941
19	PTSP	1224,290	-4,526	-4,360	-12,844	300,640
20	PZZA	18,068	-27,977	-68,940	-8,203	-21,763
21	SHID	0,564	0,341	0,269	0,410	0,396
22	SOTS	7,657	-0,183	0,477	2,113	2,516
Rata-rata pertahun		54,011	-0,103	-4,133	-2,129	
Maximum		1224,290	34,599	1,500	2,113	
Minimum		-127,897	-27,977	-68,940	-12,844	

Berdasarkan tabel 4. diatas dapat diketahui perusahaan dengan nilai *Working Capital Turnover* tertinggi di tahun 2019 adalah Pionerindo Gourmet International Tbk. D.h Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk sebesar 1224,3. Perusahaan yang memiliki nilai *Working Capital Turnover* tertinggi di tahun 2020 adalah Fast Food Indonesia Tbk sebesar 34,6. Perusahaan yang memiliki nilai *Working Capital Turnover* tertinggi di tahun 2021 adalah Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk sebesar 1,5. Perusahaan yang memiliki nilai

Working Capital Turnover tertinggi di tahun 2022 adalah Satria Mega Kencana Tbk sebesar 2,11.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Kas (*Cash Turnover*) Terhadap Tingkat Likuiditas

Berdasarkan hasil pengujian uji t di atas diperoleh data koefisien regresi *cash turnover* sebesar 0,046 dan t_{hitung} sebesar 1,033 dengan signifikansi 0,307. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hipotesis pertama (H_{a1}) penelitian menyatakan bahwa Perputaran kas berpengaruh negatif terhadap tingkat likuiditas *current ratio*, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak yang berarti bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas *current ratio*.

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, karena semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh semakin besar pula (Kasmir, 2017). Kurang efektifnya dalam mengelola kas yang dimiliki berdampak pada kas yang cenderung menunjukkan angka yang *fluktuatif* (naik turun) dari tahun ke tahun.

Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar, tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditas akhirnya perusahaan itu akan dalam keadaan illikuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan (Munawir, 2013). Tingkat perputaran kas merupakan efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan dalam modal kerja. Sumber masuknya kas yang tertanam dalam modal kerja yaitu bersumber dari aktivitas operasional perusahaan.

Sehingga kas akan dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan dan tidak berpengaruh terhadap tingkat likuiditas. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas *current ratio*. Dikarenakan pada tingkat penjualan lebih tinggi dibandingkan modal kerjanya sehingga penggunaan kas tidak efisien namun tidak berdampak pada tingkat likuiditas atau *current ratio*. Hal ini disebabkan karena dalam perusahaan hotel dan restoran, investasi modal kerja lebih dominan pada piutang sehingga pengaruh perputaran kas sangat kecil atau tidak signifikan. Hasil penelitian ini tidak dapat mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hermawanti & Nurlushia (2014), yang menunjukkan perputaran kas berpengaruh negatif terhadap likuiditas.

Pengaruh Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*) Terhadap Tingkat Likuiditas

Berdasarkan hasil pengujian t di atas diperoleh data koefisien regresi *account receivable turnover* sebesar 0,177 dan t_{hitung} sebesar 4,322 dengan signifikansi 0,000.

Hipotesis kedua (H_{a2}) penelitian menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap tingkat likuiditas *current ratio*, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima yang berarti bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat likuiditas *current ratio*.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Menurut teori yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik, sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal ini berarti semakin tinggi perputaran piutang maka semakin cepat tagihan yang masuk sehingga perusahaan dapat mengkonversikan tagihan yang masuk menjadi kas. Kas ini dapat digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan membayar pengeluaran serta seluruh kewajiban lainnya. Piutang merupakan salah satu bentuk investasi yang menyerap sebagian dari modal perusahaan. Bila perusahaan menggunakan modal sendiri seluruhnya, maka dengan piutang modal yang tersedia untuk investasi bentuk lain (persediaan, aktiva tetap dan lain-lain) akan berkurang. Perputaran piutang yang semakin tinggi adalah semakin baik karena berarti modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah.

Hasil penelitian juga didukung oleh landasan teori pada pembahasan sebelumnya yang menyatakan bahwa piutang merupakan bagian dari pos aktiva lancar yang harus diperhatikan perputarannya. Perputaran piutang merupakan hal yang penting agar kelangsungan perusahaan dapat dipertahankan, hal ini terkait dengan piutang sebagai proporsi dari aktiva lancar yang digunakan untuk menutupi utang (kewajiban jangka pendek), oleh karena itu tingkat perputaran piutang harus sangat diperhatikan untuk mempertahankan tingkat likuiditas perusahaan. Tingkat *current ratio* perusahaan (kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek yang telah jatuh tempo) pada umumnya menjadi perhatian bagi pihak kreditor, karena tingkat likuiditas *current ratio* perusahaan menunjukkan mampu atau tidak perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo.

Perputaran piutang mempunyai pengaruh yang cukup berarti terhadap *current ratio*. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan menutupi kewajibannya. Hal ini berkenaan dengan tingkat perputaran piutang sebagai alat ukur proses konversi piutang menjadi kas yang akan digunakan sebagai alat bayar utang lancarnya. Adanya komposisi yang berbeda dari masing-masing aktiva lancar dan hutang lancar akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat likuiditas yang sesungguhnya. Oleh karena itu penting untuk melihat sesuatu yang terdapat dibalik pengukuran *current ratio* atau likuiditas secara menyeluruh untuk menentukan tingkat *current ratio* atau likuiditas yang sesungguhnya dari masing-masing komponen aktiva lancar dan hutang lancar.

Dengan adanya pengaruh tersebut, maka jelas terdapat hubungan antara perputaran piutang dengan tingkat *current ratio* perusahaan. Bila seluruh piutang

dagang dapat tertagih tepat waktu dan memiliki jangka waktu yang relatif pendek, maka perusahaan akan lebih likuid dan perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya tepat waktu atau sesuai dengan jatuh temponya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhany (2018), yang menunjukkan perputaran piutang berhubungan positif dan signifikan terhadap Likuiditas (*current ratio*), artinya kenaikan yang terjadi pada piutang memberikan dampak secara langsung terhadap likuiditas (*current ratio*) perusahaan.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) Terhadap Tingkat Likuiditas

Berdasarkan hasil pengujian uji t di atas diperoleh data koefisien regresi *working capital turnover* sebesar -0,259 dan t_{hitung} sebesar -7,120 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hipotesis ketiga (H_{a3}) penelitian menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap tingkat likuiditas *current ratio*. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif secara signifikan terhadap tingkat likuiditas *current ratio*.

Working capital turnover menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja. *Working capital turnover* menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap tingkat likuiditas rasio lancar. Hasil ini tidak sejalan dengan teori yang digunakan. Ini disebabkan karena rasio lancar perusahaan dibawah 200 persen. Rasio lancar idealnya bagi perusahaan adalah 200 persen, dan apabila rasio lancar kurang dari 200 persen, maka dianggap kurang baik karena apabila aktiva lancar turun maka jumlah aktiva lancar tidak cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila jumlah aktiva lancar terlalu kecil, maka akan menimbulkan situasi tidak lancar, sedangkan apabila jumlah aktiva lancar yang terlalu besar akan berakibat timbulnya aktiva lancar atau dana yang menganggur, semua ini akan berpengaruh kepada jalannya operasi perusahaan.

Berdasarkan dari data-data yang diolah menunjukkan bahwa kenaikan perputaran modal kerja yang selalu diikuti dengan penurunan *current ratio* perusahaan, begitupun juga sebaliknya penurunan perputaran modal kerja yang selalu diikuti dengan kenaikan *current ratio*. Hal ini disebabkan oleh perputaran modal kerja berlangsung cepat maka aktivitas perusahaan akan terus meningkat akibat dari sistem modal kerja yang bergerak cepat. Tingginya aktifitas perusahaan akan membutuhkan biaya yang tinggi pula hal tersebut yang menyebabkan menurunnya tingkat likuiditas perusahaan. Likuiditas perusahaan yang terlalu rendah atau terlalu tinggi beresiko mengganggu kinerja perusahaan. Oleh karena itu perusahaan perlu menjaga likuiditas perusahaan dalam level normal.

Jadi semakin tinggi perputaran modal kerja menunjukkan tingkat *current ratio* yang rendah karena perputaran yang semakin tinggi itu perusahaan belum bisa untuk melunasi hutang-hutangnya dikarenakan periode perputaran dari masing-masing komponen modal kerja itu kembali menjadi kas. Begitupun sebaliknya perputaran modal kerja yang berlangsung lama membuat modal kerja yang ditanamkan cepat kembali sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau dapat meningkatkan tingkat *current ratio* maupun likuiditas perusahaan. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Yunita *et. al.*, (2017) Yang menunjukkan hasil variabel perputaran modal kerja berpengaruh terhadap nilai *current ratio* yang menyatakan bahwa perusahaan dikatakan memiliki kondisi likuiditas yang sehat jika mampu mengelola dan memiliki modal kerja yang cukup untuk membiayai keseharian operasional perusahaan. Semakin cepat perputaran modal kerja, semakin baik tingkat likuiditas perusahaan karena tersedianya aktiva lancar untuk memenuhi utang lancar pada saat jatuh tempo.

Pengaruh Perputaran Kas (*Cash Turnover*), Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*), Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) Terhadap Tingkat Likuiditas

Variabel *cash turnover*, *account receivable turnover* dan *working capital turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas *current ratio* pada perusahaan hotel dan restoran yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 17,339 yang lebih besar dari F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5 persen yaitu sebesar 3,104 ($17,339 > 3,104$). Selain itu, nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai yang ditentukan pada tingkat 5 persen yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Nilai koefisiensi determinasi (R^2) yang diperoleh adalah sebesar 50,5 persen berarti bahwa sebesar variasi tingkat likuiditas *current ratio* dapat dijelaskan oleh variasi, *cash turnover*, *account receivable turnover* dan *working capital turnover*, sedangkan sisanya sebesar 49,5 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap perusahaan hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 dan didukung dengan teori-teori yang relevan, maka kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Perputaran kas (*cash turnover*) tidak berpengaruh terhadap tingkat likuiditas. Hal ini mengindikasikan tingkat penjualan lebih tinggi dibandingkan modal kerjanya sehingga penggunaan kas tidak efisien namun tidak berdampak pada tingkat likuiditas *current ratio*.

2. Perputaran modal kerja (*account receivable turnover*) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat likuiditas. Tingkat perputaran piutang yang tinggi mengindikasikan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu.
3. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) berpengaruh negatif terhadap tingkat likuiditas. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja yang menunjukkan adanya kelebihan modal kerja mungkin disebabkan rendahnya perputaran piutang atau adanya saldo kas yang berlebih. Perputaran modal kerja yang mengalami kenaikan selalu diikuti dengan penurunan *current ratio* dan sebaliknya, hal ini disebabkan oleh perputaran modal kerja berlangsung cepat maka aktivitas perusahaan akan terus meningkat akibat dari sistem modal kerja yang bergerak cepat.
4. Hasil analisis data secara simultan menunjukkan bahwa variabel *cash turnover*, *account receivable turnover* dan *working capital turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan hotel dan restoran. Hal ini dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 17,339 yang lebih besar dari F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5 persen yaitu sebesar 3,104 ($17,339 > 3,104$). Selain itu, nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai yang ditentukan pada tingkat 5 persen yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menghambat hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian relatif sedikit hanya 25 perusahaan selama 4 tahun (2019 sampai 2022). Sedikitnya sampel dikarenakan beberapa kendala seperti data laporan keuangan perusahaan hotel dan restoran yang tidak lengkap.
3. Penelitian ini hanya menguji *cash turnover*, *account receivable turnover* dan *working capital turnover* terhadap tingkat likuiditas *current ratio*.
4. Periode waktu penelitian yang dibatasi hanya 4 tahun, yaitu dari tahun 2019 sampai 2022.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk pihak manajemen perusahaan harus bisa menjaga tingkat likuiditas atau *current ratio* perusahaan dengan baik karena tingginya likuiditas atau *current ratio* perusahaan tidak menjamin perusahaan dalam keadaan baik. Perusahaan harus menjaga aliran kas dan mengontrol modal kerja.

2. Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada sektor yang berbeda, menambah periode, elemen variabel dan jumlah sampel penelitian agar data yang diperoleh lebih akurat serta hasil penelitian dapat menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas dan *current ratio* suatu perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ghozali, I. (2016). *Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Grafindo Persada.
- Hermawanti, & Nurlushia, M. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Modal Kerja terhadap likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Perdagangan Eceran di BEI Periode Tahun 2011-2013. *Jurnal Ilmiah Indonesia Banking School*, 852, 10.
- Hery. (2012). *Mengenal dan Memahami Laporan Keuangan*. PT.Buku Seru.
- Indriani, D., Ilat, V., & Suwetja, I. G. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Arus Kas Terhadap Likuiditas Pt. Astra Internasional.Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 136–144.
- Jaya, A. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada Perusahaan PT Indosat Tbk. *Jurnal Mirai Management*, 4(1), 191–205.
- Jogiyanto. (2004). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, E, D., Weygandt, & J, J. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Salemba Empat.
- Mariska, N. (2022). Analisis Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas pada KSPPS BTM Bina Masyarakat Utama (BIMU) Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Universitas Islam Negeri Raden Intan*, 33(1), 1–12.
- Mulyanti, D., & Supriyani, R. L. (2018). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas pada PT Ultra Jaya, Tbk. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 18(1), 34–42. <https://doi.org/10.31599/jki.v18i1.180>
- Munawir. (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta.
- Permata, L. (2011). Pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas Perusahaan Perdagangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Al-Hikmah*, 8(113), 33–41.
- Ramadhany, F. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Rasio Lancar pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. YBPFE UGM.
- Runtulalo, R., Murni, S., Tulung, J. E (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Finance Institution Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2017) the Effect of Cash Turnover and Receivables on Liquidity At Finance Institution in the Indonesian Stock E. *Jurnal EMBA*, 6(4), 2838–2847.

Wiratna, V. S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Press.

Wiratna, V. S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Pustaka Baru Press.

www.bps.go.id.

www.idx.co.id.

Yunita, R., & Argamaya. (2017). *Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Dan Perputaran Persediaan*. 7, 137–153.